

POLA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH

Nahda Yumna Ufairah^{1*}, Iin Purnamasari², Joko Sulianto³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
*nahdayumna12@gmail.com

Received: October 10th, 2021

Revised: February 27th, 2022

Accepted: February 28th, 2022

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the implementation of the BDR program, student learning patterns at SD Negeri Mojoagung 01, Pati, Central Java. This type of research is qualitative which is presented in the form of a description. The research data was obtained from the results of filling out questionnaires and interviews involving parents, teachers, and students of SD Negeri Mojoagung 01. The results of the analysis of questionnaires and interviews showed that the BDR program at SD Negeri Mojoagung 01 was carried out in a blended manner. The learning patterns of students at SD Negeri Mojoagung 01 are cognitive and aesthetic learning activities; visual, auditory, kinesthetic learning styles; forms of self-study, group, tutorial; playing games, listening to music, watching TV, playing with younger siblings to relieve boredom of studying; comfortable learning places are study tables, rooms, family rooms, dining tables; quiet learning atmosphere, accompanied by music, any atmosphere.

Keywords: elementary school; learning pattern; study from home

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* sudah melanda dunia selama satu tahun, termasuk di Indonesia. Sejak awal adanya pandemi, mengharuskan seluruh masyarakat untuk menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan, dan mengenakan masker ketika keluar rumah, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* dengan tujuan menekan angka penularan *Covid-19*. Hal tersebut tentu berdampak pada berbagai bidang, tidak terkecuali sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dimana salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah tentang penyelenggaraan proses pembelajaran

selama masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan secara jarak jauh yang kemudian disebut sebagai Belajar Dari Rumah (BDR). Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15).

Pandemi *Covid-19* yang mulai melanda Indonesia pada Maret 2020 menjadi awal dari kegelisahan masyarakat Indonesia. Supriatna (2020, p.556) menjelaskan bahwa *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit penapasan menular akut yang disebabkan oleh virus *Sars-CoV-2*. *Covid-19* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, pada Desember 2019.

Wabah tersebut menyebabkan perubahan tatanan dan kebijakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi jarak jauh (Putra dkk, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, dimana disebut sebagai Belajar Dari Rumah (BDR), akan lebih banyak dibutuhkan peran orangtua dalam membantu guru mewujudkan tujuan dari Belajar Dari Rumah (BDR) yang sudah disusun.

Program Belajar Dari Rumah (BDR) tersebut juga dilaksanakan di SD Negeri Mojoagung 01. Pembelajaran di SD Negeri Mojoagung 01 dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting*, video pembelajaran yang diunggah di laman *Youtube* SD Negeri Mojoagung 01, dan melalui penugasan. Selama pembelajaran dilaksanakan, baik melalui *Zoom Meeting*, video pembelajaran, maupun penugasan, tidak semua peserta didik mengikutinya. Selain itu, banyak orangtua dari peserta didik di SD Negeri Mojoagung 01 yang mengeluhkan adanya pembelajaran dari rumah tersebut, terutama pembelajaran melalui *Zoom Meeting*, karena banyak dari orangtua peserta didik yang harus bekerja sehingga gawai yang seharusnya digunakan untuk mengikuti pembelajaran dibawa oleh orangtua ketika bekerja. Tidak sedikit pula orangtua yang mengeluhkan bahwa peserta didik tidak ada yang membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan alasan orangtua bekerja, sedangkan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terbatas. Permasalahan tersebut telah ditemui oleh peneliti selama melaksanakan program Magang 3 di SD Negeri Mojoagung 01.

Fokus penelitian ini adalah program Belajar Dari Rumah (BDR) yang mengaitkan proses belajar anak dengan pendampingan orangtua. Selanjutnya dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana program Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan di SD Negeri Mojoagung 01?
2. Bagaimana pola belajar peserta didik dalam melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR)?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR) di SD Negeri Mojoagung 01.
2. Menganalisis pola belajar peserta didik dalam program Belajar Dari Rumah (BDR) di SD Negeri Mojoagung 01.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian untuk meningkatkan pendampingan orangtua dalam proses pembelajaran dari rumah, serta sebagai kontribusi dalam program Belajar Dari Rumah (BDR).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

- 1) Membantu peserta didik dalam menemukan pola belajar yang sesuai selama Belajar Dari Rumah (BDR)
- 2) Peserta didik menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dari rumah
- 3) Peserta didik mendapatkan arahan dari orangtua selama pembelajaran dari rumah

- b. Bagi guru

Sebagai acuan guru dalam memilih metode, model, dan strategi pembelajaran yang lebih tepat selama Belajar Dari Rumah (BDR)

- c. Bagi sekolah

Meningkatkan kolaborasi dan kemitraan antara sekolah dengan orangtua

d. Bagi orangtua

- 1) Meningkatkan perhatian orangtua terhadap pendidikan anak
- 2) Memahami karakter anak melalui pola belajar anak selama Belajar Dari Rumah (BDR)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi secara ilmiah sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2006). Data penelitian diperoleh dari data hasil pengisian angket dan wawancara yang melibatkan guru dan peserta didik. Data tersebut kemudian diolah menjadi deksripsi yang dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data yaitu informan, hasil pengisian angket, dan hasil studi dokumentasi. Secara lebih jelas, berikut disajikan daftar nama informan sebagai sumber data dalam penelitian.

Tabel 1. Daftar Nama Informan

No.	Nama	Kode	Keterangan
1.	Lawliet Flea	A1	Peserta didik 1
2.	Naufal Riski	A2	Peserta didik 2
3.	Valerina Ika	A3	Peserta didik 3
4.	Azizah Nurmaulida	A4	Peserta didik 4
5.	Anisa Handayani	A5	Peserta didik 5
6.	Satria Firmansyah	A6	Peserta didik 6
7.	Naura Ayu	A7	Peserta didik 7
13.	Suwati	A13	Orangtua 6
14.	Sriyati	A14	Orangtua 7
15.	Ani Ambarwati, S.Pd.	A15	Guru

Sumber data yang telah diuraikan sebelumnya dipilih secara acak dan masing-masing dari sumber data tersebut diberikan angket atau kuesioner serta

dilakukan wawancara guna memperoleh data tentang pola belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah (BDR).

Dalam penelitian ini digunakan instrumen non tes, yakni angket atau kuesioner untuk guru, peserta didik, dan orangtua, serta wawancara secara mendalam kepada guru, peserta didik, dan orangtua sebagai instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data.

Data yang terkumpul dari penelitian ini berasal dari data angket atau kuesioner dan wawancara. Data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan deskripsi yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk., 2020: 163) analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga alur kegiatan. Pertama, reduksi data, dimana penelitian ini mereduksi data dengan menyederhakan serta mengabstraksikan data angket pola belajar peserta didik serta wawancara dari dua sumber, peserta didik, dan guru SD Negeri Mojoagung 01.

Kedua, penyajian data. Data pola belajar peserta yang didapatkan pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan pola belajar peserta didik yang direduksi oleh peneliti sebelumnya sehingga menjadi lebih rinci dan terstruktur.

Ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi. Peneliti menyimpulkan temuannya tentang pola belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah (BDR) di SD Negeri Mojoagung 01, sehingga didapatkan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR), pola belajar peserta didik, di SD Negeri Mojoagung 01 dalam program Belajar Dari Rumah (BDR) telah diuraikan penulis pada hasil temuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis berdasarkan temuan penelitian, dimana hasil analisis peneliti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Program Belajar Dari Rumah (BDR) di SD Negeri Mojoagung 01

Berdasarkan temuan penelitian, selama program Belajar Dari Rumah (BDR) waktu kegiatan pembelajaran di SD Negeri Mojoagung 01 lebih singkat jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut menyebabkan guru harus mengatur strategi pembelajaran yang tepat agar dalam waktu yang singkat tersebut guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran secara maksimal sehingga peserta didikpun memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, disisi lain program Belajar Dari Rumah (BDR) di SD Negeri Mojoagung 01 memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik perihal menentukan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat mengambil kesepakatan pada jam berapa pembelajaran dilaksanakan.

Pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR) SD Negeri Mojoagung 01 dilakukan secara *blended*, yakni secara daring, melalui *YouTube*, dimana peserta didik menyimak dan mempelajari video pembelajaran yang diunggah guru pada kanal *YouTube*; mendengarkan penjelasan guru melalui *Zoom Meeting* dengan tampilan *PowerPoint*; serta penugasan secara daring, dimana peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru pada aplikasi *Google Form*. Pembelajaran juga dilakukan secara luring, dimana peserta didik diberikan tugas atau soal-soal evaluasi dalam bentuk cetak yang harus diambil dan dikumpulkan oleh perwakilan kelompok atau orangtua di guru kelas masing-masing.

Pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR) telah diatur dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah atau secara jarak jauh. Secara lebih lanjut, pembelajaran jarak jauh telah dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan di SD Negeri Mojoagung 01 telah

berjalan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15, dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dan memanfaatkan teknologi.

2. Pola Belajar Peserta Didik dalam Program Belajar Dari Rumah (BDR)

Berdasarkan temuan penelitian, diantara 4 aktivitas belajar, yakni belajar berpikir berupa memecahkan suatu permasalahan, belajar estetis berupa membuat karya seni, belajar kognitif berupa menceritakan kembali suatu gagasan atau cerita, dan belajar teoritis berupa menjelaskan suatu fenomena alam dan sosial, peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 memiliki minat dalam aktivitas kognitif, dimana aktivitas tersebut berupa menceritakan kembali suatu gagasan atau cerita. Selain itu, belajar estetis juga diminati oleh peserta didik, dimana peserta didik lebih menyukai aktivitas belajar yang berhubungan dengan karya seni, terutama karya seni dekoratif karena aktivitas tersebut membuat peserta didik dapat lebih bereksplorasi dan berekspresi.

Rusman (2017, pp.91-93) menjelaskan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik terbagi menjadi 9, yakni belajar arti kata, belajar kognitif, belajar menghafal, belajar teoritis, belajar konsep, belajar kaidah, belajar berpikir, belajar keterampilan motorik, dan belajar estetis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam program belajar dari rumah peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 memiliki ketertarikan pada aktivitas belajar kognitif dan estetis. Aktivitas-aktivitas belajar tersebut selaras dengan pendapat Rusman (2017, pp.91-93) yang telah diuraikan sebelumnya.

Berbagai macam metode dan media pembelajaran digunakan oleh guru SD Negeri Mojoagung 01 agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tipe gaya belajar peserta didik. Guru membuat video yang berisi tentang penjelasan materi yang disertai dengan gambar atau ilustrasi dan diunggah di *YouTube*, dimana penggunaan metode dan media ini diperuntukan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru menjelaskan materi secara langsung melalui *Zoom Meeting* dengan pertimbangan memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori,

guru mempersilakan peserta didik untuk membaca materi pembelajaran secara mandiri dan guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan suatu materi pembahasan, dimana kedua hal tersebut diperuntukkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan temuan penelitian, terjadi kekompleksan mengenai tipe gaya belajar peserta didik. Tiga tipe gaya belajar dimiliki oleh peserta didik SD Negeri Mojoagung 01. Terdapat peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual, dimana peserta didik lebih memahami materi jika menonton dan menyimak penjelasan guru melalui video *YouTube* dengan menyertakan ilustrasi gambar, ada pula peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar auditori, dimana peserta didik lebih memahami materi jika dijelaskan oleh guru melalui *Zoom Meeting* dan dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan guru. Tipe gaya belajar lainnya yang dimiliki peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 adalah tipe gaya belajar kinestetik, dimana peserta didik lebih memahami materi jika mereka diminta untuk membaca dan melakukan atau mempraktikkan sendiri materi yang dibahas.

Suyadi (2009, pp.226-230) menyatakan bahwa ada 3 gaya belajar yang dimiliki oleh anak, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe gaya belajar yang dimiliki peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 tersebut selaras dengan 3 gaya belajar yang dijelaskan oleh Suyadi (2009, pp.226-230).

Selama program Belajar Dari Rumah (BDR), dimana pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, kegiatan belajar peserta didik dilakukan dengan berbagai bentuk. Berdasarkan temuan penelitian, bentuk belajar yang dilakukan peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 adalah belajar kelompok, dimana peserta didik belajar bersama dengan teman-teman sebayanya; belajar mandiri, dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa didampingi orangtua, namun ada juga yang belajar mandiri tetap dengan pantauan orangtua; dan belajar tutorial, dimana dalam hal ini peserta didik belajar dengan didampingi oleh tentor untuk membantu peserta didik

menyelesaikan kesulitannya dalam belajar. Belajar tutorial yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bentuk dari langkah yang diambil orangtua ketika orangtua harus bekerja dan tidak dapat mendampingi peserta didik belajar secara langsung.

Berdasarkan penjelasan Warsita (2014, p.75) terdapat 3 bentuk belajar dalam pendidikan jarak jauh, yakni belajar mandiri yang sebagian besar kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara mandiri, tetapi tidak lepas dari bantuan guru walaupun intensitasnya tidak sebesar pendidikan jarak dekat; belajar kelompok yang memudahkan peserta didik dalam memecahkan kesulitan yang ditemukan selama pembelajaran jarak jauh dengan mendiskusikannya bersama peserta didik yang lainnya; dan kegiatan belajar tutorial dengan bantuan atau bimbingan tutor untuk mengatasi masalah dan kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk belajar peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 selaras dengan bentuk belajar yang dikemukakan oleh Warsita (2014, p.75), yaitu belajar mandiri, belajar kelompok, dan belajar tutorial. Namun, dalam belajar mandiri masih ada beberapa orangtua yang kurang memantau kegiatan belajar peserta didik, sehingga kegiatan belajar peserta didik kurang terarah.

Keberhasilan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan temuan penelitian, faktor internal yang memengaruhi belajar peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 adalah faktor psikologis, dimana dalam hal ini berupa motivasi belajar peserta didik (Nurfaliza & Hindrasti, 2021). Selama pembelajaran dari rumah dilaksanakan, terdapat peserta didik yang merasakan kebosanan ketika harus belajar dari rumah secara terus menerus, namun terdapat juga peserta didik yang sama sekali tidak merasa adanya kebosanan selama pembelajaran dari rumah, dan disisi lain terdapat peserta didik yang tidak mengambil pusing kegiatan belajar dari rumah, dengan kata lain peserta didik merasa biasa saja selama melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Berbagai hal atau kegiatan dilakukan oleh peserta didik untuk menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan semangat atau motivasi belajarnya. Bermain *game*, mendengarkan musik, menonton TV, hingga bermain bersama adik dilakukan oleh peserta didik untuk menghilangkan kebosanannya, sehingga setelah kegiatan selingan tersebut dilakukan, peserta didik kembali mendapat energi, motivasi, dan semangat untuk kembali melanjutkan pembelajaran.

Faktor eksternal yang memengaruhi belajar peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 adalah waktu belajar, dimana waktu belajar peserta didik pada pagi hari, lebih tepatnya pada pukul 07.00 hingga 10.30 WIB dan pada siang hari pukul 13.00 hingga 14.00 WIB. Faktor eksternal kedua adalah tempat belajar, dimana dalam hal ini peserta didik merasa nyaman jika mengikuti kegiatan pembelajaran di meja belajar, kamar tidur, ruang keluarga, dan meja makan. Pemilihan tempat belajar didasarkan pada kenyamanan peserta didik, jika merasa nyaman maka peserta didik akan lebih mudah untuk memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

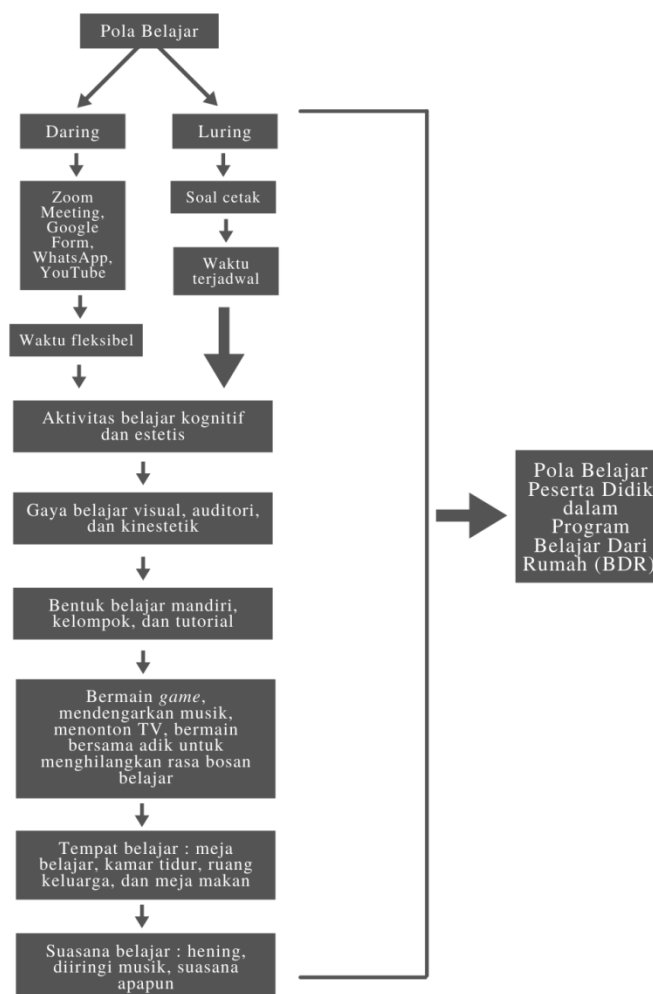
Faktor eksternal lainnya yang memengaruhi belajar peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 adalah suasana ketika belajar. Terdapat peserta didik yang hanya bisa berkonsentrasi jika tidak ada suara bising di sekitarnya atau dengan kata lain peserta didik dapat berkonsentrasi ketika suasana hening. Terdapat juga peserta didik yang dapat berkonsentrasi jika diiringi dengan musik ketika belajar dan disisi lain ada pula peserta didik yang dapat berkonsentrasi pada kedua suasana belajar, baik dalam keadaan hening maupun dengan iringan musik. Suasana belajar tersebut dapat meningkatkan kefokusannya peserta didik ketika belajar, sehingga peserta didik tidak mudah terdistraksi dengan hal hal lain yang dapat memecah konsentrasinya ketika belajar.

Syah (2012, p.148) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi belajar peserta didik salah satunya adalah aspek psikologis, yakni tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Selain itu, faktor eksternal sesuai juga dapat memengaruhi belajar peserta didik, baik lingkungan

sosial maupun lingkungan non sosial (Novianti & Garzia, 2020; Syah, 2012, p.154).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebosanan, motivasi, waktu, tempat, dan suasana belajar peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 selaras dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi belajar peserta didik yang telah dikemukakan oleh Syah (2012, pp.148,154).

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disajikan pola belajar peserta didik dalam program Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Mojoagung 01 sebagai berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR), pola belajar peserta didik dan pendampingan orangtua dalam program belajar dari rumah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Belajar Dari Rumah (BDR) di SD Negeri Mojoagung 01 dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara *blended*, yakni pembelajaran secara luring, dimana peserta didik mengerjakan soal cetak yang diambil di guru kelas masing-masing oleh perwakilan kelompok atau orangtua, serta pembelajaran daring melalui aplikasi *YouTube*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *Google Form*.
2. Peserta didik SD Negeri Mojoagung 01 selama program Belajar Dari Rumah (BDR) memiliki pola belajar seperti berikut: (a) aktivitas belajar kognitif dan estetis; (b) gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik; (c) bentuk belajar mandiri, kelompok, dan tutorial; (d) hal yang dilakukan peserta didik untuk menumbuhkan kembali motivasi belajarnya adalah bermain *game*, mendengarkan musik, menonton televisi, bermain dengan adik; (e) waktu belajar peserta didik adalah pagi hari pukul 07.00 hingga 10.30 WIB dan siang hari pukul 13.00 hingga 14.00 WIB; (f) tempat belajar yang nyaman bagi peserta didik adalah meja belajar, kamar, ruang keluarga, dan meja makan; (g) suasana belajar yang membuat peserta didik berkonsentrasi adalah suasana hening, diiringi dengan musik, dan suasana apapun, baik hening maupun diiringi musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Buku.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in*

Elementary Education, 3(2), 117 – 131.

<http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>

Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96 – 107.

<http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>

Putra, Z. H. Witri, G., & Sari, I. K. (2020). Prospective elementary teachers' perspectives on online mathematics learning during coronavirus outbreak. *Journal of Physics: Conference Series* 1655(1), 012057.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7(6), 555-564.

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Suyadi. (2009). *Ternyata, Anakku Bisa Kubuat Genius!*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsita, B. (2014). Pola Kegiatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*, 18(1), 75-81. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.113>